

Berita Manmin

NO. 122 18 NOPEMBER 2018

Surat dari Luar
Negeri

“Saya sebagai Pastor diperbarui melalui pimpinan Roh Kudus!”

Pada Desember 2004, tepatnya hari ke-24 ketika saya berpuasa selama 26 hari. Hari itu saya menjadi semakin sungguh-sungguh ingin mengenal Allah. Saya berseru dalam doa, “Tuhan! Saya ingin mengenalmu lebih lagi. Tolong tunjukkan dirimu pada saya!”

Sekitar pukul pukul 7:00 malam, ketika saya akan berangkat untuk khotbah di suatu acara. Tiba-tiba saya mendengar suara Roh Kudus. Yang menyuruh saya. “Dia berkata nyalakan TV!” karena dalam beberapa hari saya tidak

nonton TV karena sedang puasa dan mempersiapkan khotbah. Namun saya taat dan menghidupkan TV. Di siaran TV terlihat seorang Pastor sedang memimpin KKR. Ternyata itu adalah Pastor Dr. Jaerock Lee sedang mengadakan KKR Peru tahun 2004. Itu sangat luar biasa karena begitu banyak orang yang hadir. Kemudian saya pergi.

Setelah berjalan beberapa langkah, saya kembali mendengar suara Roh Kudus berkata, “Pastor yang kamu lihat di TV itu akan memberitahukan kepadamu tentang saya secara detail. Sebab kamu ingin mengenal saya lebih dalam. Inilah jawaban atas doamu.”

Setelah itu, saya mengunjungi website Gereja Pusat Manmin (www.manmin.org) dan mulai mendengarkan khotbah Rev. Dr. Jaerock Lee dalam bahasa Spanyol. Saya sangat bersyukur menyadari bahwa doa puasa saya selama 26 hari telah dijawab melalui dia.

Khotbah yang rohani sangat menyentuh hati saya. saya tidak bisa mengungkapkan dengan kata kasih karunia ini. Dia menjelaskan dan menunjukkan bagaimana hidup Kristen sesungguhnya, bagaimana kita bisa hidup dalam kekudusan, dan bagaimana kita

mengabdikan diri pada Tuhan. Khotbahnya berkuasa membarui kehidupan saya menjadi lebih baik. Dia membuat kita lebih berdedikasi pada Tuhan dan pelayanan serta lebih mengasihi Tuhan.

Saat itu, saya telah menderita infeksi enteric dan sudah menjalani perawatan medis. Tetapi setelah mendengar khotbah Dr. Lee, saya menyadari bahwa saya tidak mempercayai kesembuhan ilahi dan tanda heran meskipun saya sudah mengkhobatkan kepada banyak orang. Saya bertobat dan memutuskan tidak kerumah sakit dan tidak makan obat. Dan saya sembuh total hingga saat ini.

Saya berterimakasih kepada Dr. Lee yang mengajarkan bagaimana saya hidup sebagai Pastor. Saya percaya dia tidak hanya menuntun jemaat Manmin tetapi semua orang di dunia ini kepada kekudusan dan Yerusalem Baru, tempat yang paling indah di kerajaan sorga melalui pelayanannya yang lintas denominasi. Ini adalah berkat sesungguhnya bisa bertemu Dr. Lee hamba Tuhan yang benar.

Jumat 10 Agustus 2018
Pastor Julio Alfredo,
dari Gereja Bahtera, Guayaquil, Ekuador



Pastor Julio Alfredo dan Isterinya

“Saya bersyukur karena telah memberitahu betapa Allah mengasihi saya!”

Saya telah kegereja sejak usia 7 tahun (di sebelah kanan pada foto), dan sudah 7 tahun sejak saya mulai beribadah di ‘Gereja Kristen Allah yang Hidup Maha Kuasa Israel’ bersama ibu saya Rosa Boas dan putrid saya Carla Gomez. Kami bertambah bahagia setelah gereja kami berkerja sama dengan Manmin.

Suatu kehormatan dan berkat besar bagi kami bisa bertemu Senior Pastor Dr. Jaerock Lee yang mengajari kami pengetahuan yang benar akan firman Tuhan. Suatu kali saya bermimpi saya dan jemaat berkunjung ke Gereja Pusat Manmin Korea. Senior Pastor menyambut kami dengan hangat dan bahkan dalam mimpi itu dia berbahasa Spanyol dengan baik. Kami berbicara dengan dia dan kami merasakan kehadiran Tuhan melaluinya.

Sebenarnya, keluarga kami tidak terlalu bahagia, namun kami akhirnya bisa hidup dengan damai dan bersyukur pada Tuhan dalam segala situasi. Tuhan mengampuni segala dosa kami, ketidaktaatan, kesalahan, dan memberikan pengharapan pada kami. Dia memberikan kepada kami kesempatan

menjadi lebih baik menjadi Saudara-saudari dan teman.

Saya ingin lebih bijaksana dan semakin benar agar bisa bertumbuh secara rohani, dan berjaga-jaga dalam Kristus di setiap langkah hidup saya, dan menuntun lebih banyak jiwa bagi Tuhan. Saya berterimakasih kepada Senior Pastor yang memberikan kami makanan rohani. Firman yang dari Tuhan telah mengubah hidup saya dan memungkinkan saya mengalami kuasa Allah.

Ketika Senior Pastor mendokan kami gerja kami, kuasa Allah menifestasi dengan banyak kesembuhan. Suatu hari, ibu saya mengalamisakit perut dan sakit kepala yang luar biasa namun langsung sembuh ketika menerima doa sapatangan melalui Pastor David Jang di Gereja Manmin Kolombia saat kunjungannya kegereja kami pada tanggal 20 Mei 2018 (Kis. 19:11-12). Kejadian ini merupakan kesempatan bagi saya merindukan lebih lagi anugerah, kebenaran, dan kuasa Allah melalui Senior Pastor.

Saya juga merenungkan firman Tuhan lebih lagi, mencoba lebih keras untuk berlari dalam iman, dan mendedikasikan diri lebih lagi memenangkan jiwa bagi Yesus Kristus. Saya berterimakasih kepada Senior Pastor yang membuat saya menyadari bahwa Tuhan sangat mengasihi saya.

Senin 20 Agustus 2018
Saudari Lucero Gomez, Los Angeles, Chili





Senior Pastor Dr. Jaerock Lee

Ular Tembaga dan Salib

“Lalu Musa membuat ular tembaga dan menaruhnya pada sebuah tiang; maka jika seseorang dipagut ular, dan ia memandang kepada ular tembaga itu, tetaplah ia hidup” (Bilangan 21:9). “Dan sama seperti Musa meninggikan ular di padang gurun, demikian juga Anak Manusia harus ditinggikan, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya beroleh hidup yang kekal” (Yohanes 3:14-15).

Sebagaimana tertulis di dalam Bilangan 21, Allah mengizinkan bangsa Israel melewati padang gurun sehingga akhirnya layak memasuki tanah Kanaan, “tanah yang berlimpah susu dan madu”.

Namun, mereka gagal mengerti kehendak Allah dan sangat cepat untuk menggerutu kepada Allah setiap kali mereka mengalami kesulitan. Mereka menyalahkan Allah dan Musa yang telah memberbaskan mereka dari perbudakan di Mesir. Allah murkah terhadap bangsa Israel dalam bentuk ular tembaga dan ini tercatat bahwa banyak bangsa Israel yang mati setelah dipagut ular tersebut.

Hanya dengan demikianlah bangsa Israel datang kepada Musa dan bertobat. Setelah Musa berdoa, Allah memerintahkan Musa untuk membuat patung ular tembaga yang harus di lihat oleh bangsa Israel. Musa membuat ular tembaga dan menaruh di atas tiang, setiap orang yang dipagut ular tersebut dan melihat kepada ular tembaga tersebut maka ia akan tetap hidup.

1. Pelajaran Rohani yang kita dapat dari kejadian Ular Tembaga

1) Terlepas dari persoalan kedagingan kita, kita harus mencari jalan keluar dari Tuhan.

Sebagai Allah yang Maha kuasa yang berkuasa penuh atas kehidupan, kematian, berkat, penderitaan atas manusia, Allah tidak hanya bisa membawa ular tembaga atas Bangsa Israel tetapi juga bisa menyelamatkan mereka dari kebinasaan. Sekarang, ular tembaga tidak hanya muncul dari dalam tanah. Di padang gurun, ular tembaga dan kalajengking biasa ditemukan, namun sejak Tuhan melindungi umatnya, binatang seperti itu tidak mendekati mereka. Setelah bangsa itu menggerutu kepada Tuhan, mereka tidak lagi dibawa perlindungan Tuhan dan mereka akan mengalami penderitaan (Bilangan 21:5-6). Oleh karena itu, bangsa Israel harus menemukan dari Tuhan akar dan solusi dari setiap pemasalah mereka tentang ular tembaga tersebut.

Disini, “Ular Tembaga” mengacu kepada musuh iblis dan Setan. Juga, dan juga Allah berkata kepada kepada ular yang yang mencoba wanita di Kejadian 3:14, “Debu akan menjadi makananmu seumur hidupmu...” “Debu” disini adalah manusia yang telah dibentuk dari debu tanah. Akibat dosa ketidaktaatan Adam, ular-musuh si iblis-menjadikan setiap manusia yang hidup dalam dosa menjadi mangsa sehingga mereka mengalami penderitaan dan kesusahan dalam hidup mereka.

Anak-anak Allah harus mencari dan menemukan akar dari setiap persoalan mereka dan menyelesaikan dengan firman Tuhan (1 Yohanes 5:18). Sebagaimana bangsa Israel yang bertobat dari dosa mereka datang kepada Musa, anak-anak Tuhan harus datang pada Tuhan dan bertobat dari segala kesalahan mereka. Ketika manusia datang bertobat dengan hati yang hancur, runtuhkan tembok dosa, dan berjalan dalam terang, Tuhan akan menyelesaikan masalah mereka terlepas dari keinginan daging mereka.

2) Kita harus tahan dalam ujian iman dan bersyukur serta bersukacita.

Bahkan bapa orang beriman juga mengalami berbagai jenis ujian. Seperti itu juga, ujian di padang gurun yang dialami bangsa Israel adalah merupakan proses yang mereka harus alami untuk bisa masuk ke tanah Kanaan, tempat

yang diberkati Tuhan (Ulangan 8:15-16). Jika mereka sungguh percaya pada Tuhan bukan menggerutu maka mereka bisa berubah dan justru bersyukur akan kasih dan berkatNya.

Jika kita bertahan dalam ujian iman dengan ucapan syukur dan sukacita, kita akan memasuki tanah yang diberkati. Roma 8:18 mengatakan, “Sebab aku yakin, bahwa penderitaan zaman sekarang ini tidak dapat dibandingkan dengan kemuliaan yang akan dinyatakan kepada kita.” Ketika kita berserah kepada Allah yang maha pemurah dalam segala situasi, tetap bersabar sampai akhir (Yakobus 5:11), dan bersyukur, maka kita akan menerima berkat yang telah disediakan Allah bagi kita.

3) Kita harus menyadari kasih Allah yang telah menolong iman kita diproses dengan melihat kepada ular tembaga.

Ketika bangsa Israel di pagut ular tedung, mereka tetap hidup hanya jika mereka melihat ular tembaga yang ditaruh di atas tiang. Apakah ini artinya Tuhan tidak bisa menyembuhkan dengan kuasa-Nya, tanpa mereka harus melihat kepada ular tembaga itu?

Jika orang Israel memiliki iman seperti yang dimiliki seorang perwira yang tercatat di dalam Matius 8, yang mengatakan kepada Yesus, “Katakan saja sepatah kata,” kemudian Allah hanya tinggal mengatakan, “Sembuhlah,” Namun, orang Israel tidak memiliki iman yang demikian.

Tidak persoalan sebarangpun dahsyatnya manifestasi kuasa Allah terjadi tidak akan berguna jika orang tidak mempercayainya. Sehingga Allah memberikan kepada orang Israel tanda iman. Sebagaimana mereka melihat ular tembaga yang ditaruh di tiang, orang Israel bisa percaya dengan keyakinan yang lebih besar bahwa Allah bisa menyelamatkan mereka dari pagutan ular berbisa.

2. Allah Merencanakan Keselamatan melalui Penyaliban Yesus

Perhatikan di dalam Yohanes 3:14-15 mengatakan, “Dan sama seperti Musa meninggikan ular di padang gurun, demikian juga Anak Manusia harus

ditinggikan, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya beroleh hidup yang kekal.” Ini mengacu kepada penyaliban Yesus. Sama seperti ular tembaga yang ditaruh di atas tiang, Yesus yang tidak berdosa harus di salibkan untuk menebus kita dari dosa-dosa kita.

Jika ular disamakan dengan Setan, lalu mengapa Alkitab menyamakan melihat kepada ular tembaga yang ditaruh di atas tiang adalah mengarahkan mata kita kepada Yesus yang digantung di kayu salib?

Ini karena mengarahkan mata kita kepada Yesus yang di salibkan adalah menandakan kehancuran iblis dan setan. Sebagaimana kita memandang kepada Yesus yang di gantung di kayu salib sama halnya dengan menyaksikan kehancuran kuasa iblis dan setan, ketika kita percaya akan hal ini kita akan mendapatkan hidup yang kekal.

Menuruh hukum rohani, upah dosa adalah maut (Roma 6:23). Oleh karena itu, setelah Adam jatuh ke dalam dosa, seluruh keturunan Adam harus mengalami kematian. Yesus datang ke dunia untuk menebus umat manusia. Karena kesepakatan orang-orang jahat, iblis dan setan menyalibkan Yesus yang tidak berdosa.

Mereka yakin dengan membunuh Yesus maka kekuasaan kekal telah mereka genggam atas kuasa maut. Namun berakhir dengan kehilangan kekuasaan karena menurut hukum alam rohani mengatakan bahwa hukuman mati adalah untuk orang berdosa. Tetapi iblis dan setan telah melanggar hukum rohani tersebut dengan membunuh Yesus, yang tidak memiliki baik dosa warisan maupun dosa pribadi.

Kemudian mereka harus dibebaskan dari kuasa kematian dan diserahkan kepada Yesus setiap orang percaya sebagai juru selamat mereka.

Saudara-saudari dalam Kristus, penyaliban Yesus Kristus sekitar 2.000 tahun lalu, membuat setiap orang bisa menerima keselamatan dan hidup yang kekal dan minikmati jawaban doa dan berkat melalui iman. Saya berdoa kiranya setiap saudara bisa mengerti pesan salib dan menerima kuasa dan berkat sebagai anak-anak Allah dan menikmati kemuliaan kekal di sorga.

Kontak Informasi

Jika saudara ingin berlangganan

“Berita Manmin” hubungi kami lewat email.

js_01_ev@yahoo.com

Pengakuan Iman

1. Gereja Manmin percaya bahwa Alkitab telah ditulis melalui inspirasi dari Allah dan Firman Allah yang benar tanpa kesalahan.
2. Gereja Manmin percaya pada Allah Tritunggal-Allah Bapa, Allah Anak, Allah Roh Kudus-keberadaan-Nya adalah satu dan bekerja bersamaan.
3. Gereja Manmin percaya bahwa hanya melalui darah Yesus Kristus dosa kita diampuni.
4. Gereja Manmin percaya pada kebangkitan Yesus Kristus, kenaikan, dan kedatangan yang kedua kali, dan surga yang kekal.
5. Jemaat Gereja Manmin percaya dan mengakui “Pengakuan Iman Rasuli” setiap kali berkumpul mengucapkannya secara bersama-sama.

Berita Manmin

Indonesian

Dicetak Oleh Gereja Pusat Manmin

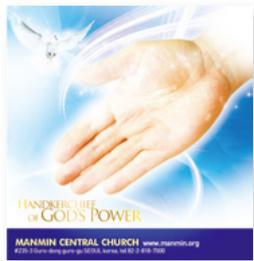
29, Digital-ro 26-gil, Guro-gu, Seoul, Korea, 08389
Telp: 82-2-818-7047 Fax: 82-2-818-7048

http://www.manmin.org/english

www.manminnews.com

Email: js_01_ev@yahoo.com

Penerbit: Dr. Jaerock Lee Ketua Pengedit: Geumsun Vin



“Kuasa yang luar biasa seperti ini masih terjadi melalui saputangan yang penuh kuasa!”

Pastor Warapon Yingwatthanakun, usia 59, Gereja Manmin Chai Prakan, Thailand

Saya mendapat DVD berjudul “Kuasa” dari teman saya di tahun 2008. Saya sangat tersentuh karena ternyata kuasa Allah seperti yang tertulis di Alkitab masih terjadi hingga saat ini dan saya mengunjungi Gereja Pusat Manmin untuk bertemu Senior Pastor Jaerock Lee. Meskipun ditengah kehangatan menyambut kami masih terlihat dalam dirinya wibawa rohani.

Saya penuh Roh Kudus dan menerima doanya pada saputangan saya. Saya

pernah mendengar bahwa kuasa yang dahsyat seperti itu menghalau sakit penyakit dan roh jahat diusir melalui k a i n y a n g pernah dipakai Paulus dan hal seperti itupun



terjadi di gereja ini (Kis. 19:11-12).

Setelah itu, saya mendengar khotbahnya melalui GCN dan gereja kami pun mendaftarkan diri menjadi gereja cabang Manmin pada bulan Mei 2009.

Kuasa Allah yang terjadi melalui saputangan lebih mengejutkan, lebih dari yang saya bayangkan. Ketika saya berdoa dan menumpangkan saputangan dengan iman, orang lumpuh berjalan, seorang wanita yang tidak sadarkan diri dan seluruh tubuhnya telah lumpuh karena kecelakaan sembuh, dan Shaman dan keluarganya menerima Tuhan dan tempat kediaman mereka beruma nama menjadi Nazaret. Selain itu, ketika saya mendoakan jemaat saya yang sakit, mereka sembuh dan menyaksikan kesembuhan mereka.

Saya sendiri sembuh dari penyakit jantung dan juga legthargy di seluruh tubuh saya ketika menerima doa saputangan dari Rev. Heesun Lee, Pastor Pembina Seluruh Dunia pada tahun 2017

saat Seminar Pastor Indocina. Saat itu api Roh Kudus turun atas saya dan seketika itu juga saya sembuh.

Pada Januari 2018, seorang wanita menderita sakit keras akibat kanker payu darah stadium akhir sembuh melalui doa saputangan. Dia berasal dari kampung halaman saya. Ketika saya berbicara dengan dia melalui telepon, dia katanya tidak bisa bangun dan hanya di kursi roda karena sakit. Saya kasihan dan saya mendoakan dengan saputangan yang penuh kuasa melalui telepon. Kemudian, dia sembuh dan bisa bergerak dan bahkan berjalan. Halelujah!

Pelayanan kami Manmin Vitalized. Pada bulan Agustus 2018, saya berpartisipasi pada Retreat Musim Panas Manmin di Korea bersama isteri saya untuk ke empat kalinya.

Saya penuh Roh Kudus saat Seminar berlangsung, dan di hari berikutnya, ketika pujian dan api unggul, saya sembuh dari penyakit dada yang disebabkan penyakit jantung koroner.

Isteri saya Daoam Saengduan mempunyai klinik center. Dia memasang GCN disana sehingga setiap pasien yang sedang menunggu giliran ke dokter otomatis bisa mendengarkan Injil Kekudusan. Sebagian ada yang mendekati TV dan menerima doa Senior Pastor. Ada sebagian lagi meminta di doakan oleh isteri saya, kemudian dia mendoakan mereka. Banyak orang sembuh dan kliniknya menjadi terkenal.

Saya bersyukur dan memuliakan Allah yang telah memenuhi isteri saya dengan kasih dan kuasa melalui pelayanan gereja Manmin.

Sebelum Retreat Musiam Panas Manmin 2018 berlangsung, saya diminta untuk ikut dalam perlombaan lari ekstatet. Ini kesempatan baik untuk memuliakan Tuhan, tetapi tidak mudah bagi saya karena harus latihan setelah saya pulang lembur dari pekerjaan. Saya sempat berpikir saya kan menyerah ditengah jalan, namun tidak jadi karena saya pikir saya harus menjadi kekuatan bagi gembala.

Pada tanggal 4 Agustus, saya merasa sakit di kaki bagian kiri ketika sedang bermain bola dan semakin parah. Hingga sulit bagi



saya mengangkat kaki dan berjalan.

Pada hari pertama retreat tanggal 6 Agustus, Rev. Soojin Lee menyampaikan firman Tuhan dengan tema “Alam Rohani” berdasarkan Yohanes 4:24. Saya mendapat iman untuk disembuhkan dan damai saya rasakan di hati saya. Selesai khotbah dia berdoa menggunakan saputangan yang telah didoakan Senior Pastor Dr. Jaerock Lee dan saya merasakan otot-otot saya bergerak di kaki sebelah kiri. Saya sangat yakin bahwa saya telah sembuh.

Setelah selesai berdoa, saya mencoba menggerakkan kaki dan saya tidak lagi merasakah sakit sama sekali. Tentu, Saya berlari pada perlombaan lari ekstatet di hari berikutnya dan kami memenangkan medali emas.

Saya juga telah sembuh dari pneumonia pada acara retreat pertama saya ikuti setelah mendaftar menjadi jemaat Gereja Manmin

“Saya Bersukacita karena Saya Bisa Berlari dalam Kasih Allah!”

Saudara Junghoon Yim,
usia 26, Misi Dewasa Muda, Gereja Pusat Manmin



di tahun 2006. Saya sakit-sakitan sejak saya berusia bulan. Karena itu belum sembuh total, sehingga saya rutin ke Rumah Sakit. Ketika saya ikut retreat, saya merasa pusing, demam, tidak bisa makan, dan bahkan mengalami kesulitan dalam bernafas hingga sebelum seminar hari pertama selesai. Ketika saya menerima doa Senior Pastor untuk orang sakit, saya sembuh total dari pneumonia yang telah saya derita selama 13 tahun.

Saya bersyukur pada Tuhan yang memberikan kesembuhan bahkan bisa berlari. Saya memuliakan Tuhan yang menyembuhkan saya dan memberikan saya iman. Saya juga bersyukur karena telah menyucikan saya dari dosa dan menyelamatkan saya. Saya juga berterimakasih kepada Senior Pastor yang telah membuat saya mengenal Allah yang hidup dan memiliki hidup yang berarti dan pengharapan akan Yerusalem Baru.

“Tuhan membuat saya berjalan! Halelujah!”

Ibu Okja Kim, usia 77,
dari Gereja Pusat Manmin



Pada bulan Pebruari 2018, saya tersandung ketika sedang membuat pasta kedelai dan beberapa mangkuk terjatuh yang tingginya sekitar 3.3 kaki. Saya berbaring di Rumah Sakit selama empat minggu. Setelah saya keluar, saya berjalan dengan alat bantu. Namun kedua kaki saya akhirnya lumpuh tidak lama setelah itu.

Saya kerumah sakit dan mereka berkata bahwa vertebra dua belas menekan saraf tulang belakang saya menyebabkan kelumpuhan. Pada tanggal 31 Mei, saya menjalani pengobatan tulang belakang tetapi dokter berkata bahwa pengobatan tidak bisa membuat saya berjalan, namun setidaknya tidak menjadi parah karena kelumpuhan membuat saya diam untuk waktu yang lama. ‘Saya tidak bisa lagi berjalan!’ Saya merasa inilah akhir dunia ini.

Pada tanggal 15 Juni, saya keluar tapi saya membutuhkan pelindung tulang belakang dan pergelangan tangan. Saya membutuhkan bantuan lainnya untuk bisa berdiri dan berjalan. Bahkan dengan bantuan manusia tidak ada kekuatan di kaki saya hanya mereka seret. Tekanan di tulang belakang saya menyebabkan kaki saya seperti terbakar ini membuat saya sulit bahkan bergerak kaki saya maju dan mundur.

Pada tanggal 21 Juni, saya mengunjungi anak saya di Incheon dan pergi ke Rumah Sakit geriatric yang terdekat. Ketika saya sedang berada disana, menantu saya membuat saya didoakan oleh Senior Pastor Dr. Jaerock Lee doa untuk orang sakit tiga kali. Ketika saya terus mendengarkan khotbahnya “Pesan Salib” saya yakin bahwa saya akan sembuh melalui kuasa Allah. Pastor dan jemaat mengunjungi saya dan mendoakan saya dengan saputangan yang penuh kuasa (Kis. 19:11-12).

Pada hari Minggu, saya menghadiri ibadah pagi dengan bantuan anak saya dan menantu saya. Sangat luar biasa saya merasa lebih baik dan kekuatan di kaki saya bertambah ketika saya ke gereja.

Suatu waktu, manantu saya berkata,

“Jika bapak mau ikut retreat musim panas maka bapak bisa berjalan.” Dia menyarankan saya agar ikut dengannya pada tanggal 6 Agustus, saya tiba di tempat acara Retreat Manmin 2018 yang diadakan di Muju, Propinsi Jeonbuk. Saya memfokuskan pikiran saya kepada Tuhan dan yakin akan sembuh. Saya merasa sejuk dan tenang di tempat acara.

Pada malam hari pertama, setelah khotbah, Rev. Soojin Lee berdoa untuk orang sakit dengan saputangan yang telah didoakan Senior Pastor. Kemudian, api Roh Kudus turun atas saya dan menjadi hangat. Kaki saya juga di kuatkan setelah menerima doa. Saya mencoba berjalan. Kaki saya terasa ringan! Saya bisa berjalan sendiri kepanggung! Saya memuliakan Tuhan lewat kesaksian saya.

Ketika saya pergi kembali ke rumah sakit, dokter sangat heran ketika melihat saya bisa seimbang berjalan. Dia berkata, “Saya berpikir kamu tidak akan pernah berjalan lagi. Ini mukzijat!”

Bahkan saya bisa mengerjakan pekerjaan rumah dan berjalan sendiri. Ini semua adalah anugerah Tuhan. Saya bersyukur dan memuliakan nama Tuhan.

Scan MRI



▲ Sebelum didoakan, Ibu Okja Kim mengalami fraktur kompresi pada vertebra toraknya yang ke dua belas dan kyphosis, tetapi setelah dia didoakan di Retreat Musim Panas Manmin 2018, dia bisa berdiri dan berjalan.

“Rumah kaca milik saya terlindung dari api dan Topan Soulik!”

Saudara Minsu Kim, usia 42,
Gereja Manmin Gwangju Timur



Saya bergabung sebagai anggota Manmin di bulan Oktober 2017. Saya mengalami kasih Allah beberapa kali sekalipun belum terlalu lama saya terdaftar jadi jemaat. Di rumah kaca saya sekitar 4.000 meter persegi tanah saya di Propinsi Jeonnam,

pertumbuhan tanaman sangat lambat dan benih arah juga sangat sulit di dapatkan.

Sekitar pukul 3 malam. Pada tanggal 13 April, saya mendapat telepon darurat. Dikatakan sedang terjadi kebakaran di rumah kaca vinyl sekalipun telah dilaporkan ke pemadam kebakaran. Cuaca hangat dan berangin. Saya sangat khawatir.

Dalam perjalanan ke rumah kaca di belakang roda, saya terus perkatakan, “Tolong hanya sedikit yang terbakar. Hanya sedikit.” Saya juga berdoa pada Tuhan, “Tuhan adalah gembalaku! Tolong lindungi rumah kaca saya,” saya semakin mempercepat.

Ketika saya tiba disana, saya sangat tersentak. Api yang sudah mulai mengarah ke tempat saya di hentikan oleh angin persis sebelum rumah kaca saya. Jaraknya hanya sejengkal tangan antara bekas api dan tempat saya (Foto). Kenyataannya, bara api bisa saya tertip dan menyala, tetapi mereka semua terpelihara dengan baik.

Jika perkebunan saya terbakar, saya akan mengalami kerugian besar dan kehilangan fasilitas yang mengakibatkan kerugian ratusan ribu dolar dan benih arah yang sulit didapatkan juga habis. Tetapi Allah sang pengasih menyertai saya. saya sangat bersyukur.

Akhir-akhir ini, saya mendengar berita bahwa Topan Soulik mendekati Korea. Saya teringat dengan Topan Bolaven. Enam tahun silam, topan tersebut melanda perkebunan saya dan semua termasuk

rumahnya rubuh. Saat itu terjadi kerusakan parah. Tetapi Topan Soulik sepertinya bergerak kearah utara yang kelihatannya agak mirip dengan Bolaven. Jika itu terjadi seperti yang tidak di duga, akan terjadi kerusakan parah.

Saya meminta Tuhan melindungi perkebunan saya setiap pagi saya minta doa Senior Pastor yang telah di rekam di mesin penjawab otomatis di depan rumah dengan iman tiap hari tiga kali sehari saya putar.

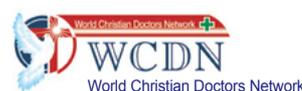
Topan berada di area tertentu beberap awaktu, dan ketika mendekati Haenam, angin menghembus dan menjadi reda. Sehingga, tidak ada kerugian sama sekali. Perkebunan saya terlindungi total. Halelujah! Saya bersyukur pada Tuhan dan memuliakan Allah pengasih yang telah melindungi anak-anak-Nya dengan mata yang menyala dan hanya memberikan yang baik kepada mereka setiap waktu.



Tel: 82-2-824-7107
www.gcntv.org
e-mail: webmaster@gcntv.org



Tel: 82-2-818-7331
www.manminseminary.org
e-mail: manminseminary2004@gmail.com



Tel: 82-2-818-7039
www.wcdn.org
e-mail: wcdnkorea@gmail.com



Tel: 82-70-8240-2075
www.urimbooks.com
e-mail: urimbook@hotmail.com